JURNAL

Pengaruh Model Probing-Prompting Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas V SDN Banjaran Kota Kediri

The Influence Of The Model Prompting-Probing Against The Ability To Describe Properties Of Light 5th Graders Of SDN Banjaran Kediri

Oleh:

ENDAH MEGAWATI

NPM. 12.1.01.10.0214

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.**
2. **Drs. Yatmin, M.Pd.**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	:ENDAH MEGAWATI
NPM	: 12.1.01.10.0214
Telepun/HP	: 085706737964
Alamat Surel (Email)	: endamega1@gmail.com
Judul Artikel	:Pengaruh Model Probing-Prompting Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas V SDN Banjaran Kota Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,……
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd	**Drs. Yatmin, M.Pd**	**Endah Megawati**
NIDN. 0704025601	NIDN. 0709076301	NPM: 12.1.01.10.0214

PENGARUH MODEL PROBING-PROMPTING TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA SISWA KELAS V SDN BANJARAN KOTA KEDIRI

ENDAH MEGAWATI
NPM. 12.1.01.10.0214
FKIP- PGSD
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd[1]dan Drs. Yatmin, M.Pd[2]
Email: endamega1@gmail.com
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih didominasi cara pembelajaran konvesional yaitu guru masih menggunakan ceramah dan penugasan tanpa inovasi pembelajaran sama sekali. Kondisi tersebut menjadikan minat belajar siswa rendah yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dibutuhkan model pembelajaran yang tepat digunakan yaitu model Probing-Prompting.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah model Probing-Prompting berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Banjaran 1 Kota Kediri? (2) Apakah Model Konvensional berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Banjaran 2 Kota Kediri Tahun 2015-2016? (3) Apakah ada perbedaan pengaruh antara penggunaan Model Probing-Prompting dibandingkan menggunakan Model Konvensional terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Banjaran Kota Kediri Tahun 2015-2016?

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Subyek penelitian yaitu, seluruh siswa kelas V SDN Banjaran yang berjumlah 78 siswa. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas Banjaran 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran probing-prompting dan Banjaran 2 sebagai kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kesimpulan hasil analisis data penelitian ini adalah (1) Penggunaan model probing-prompting berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya, hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (20,429) > $t_{-tabel1\%}$ (2,712) dengan ketuntasan klasikal 90,5%. (2)Penggunaan model konvensional berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya, hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (25,228) > $t_{-tabel1\%}$ (2,712) dengan ketuntasan klasikal 72,13%. (3) Ada perbedaan pengaruh penggunaan model probing-prompting dibanding model konvensional terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Banjaran Kota Kediri, hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (8,477) > $t_{tabel1\%}$ (2,642) pada keunggulan pada model probing-prompting, hal ini terbukti dari nilai rerata post test pada penggunaan model probing-prompting adalah 91,15 sedangkan nilai rerata post test penggunaan model konvensional 79,18. Dengan demikian $\bar{X}$ KE= 91,15>$\bar{X}$ KK= 79,18.

Kata Kunci: Model Probing-prompting, Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

I. Latar Belakang

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan memperkokoh kepribadian. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang RI Pasal 3 No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan sebagai berikut:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta ketrampilan siswa. Untuk permasalahan diatas dan guna mencapai pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau metode mengajar yang sangat baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang disampaikan. Untuk diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam melakukan proses pembelajaran agar memperoleh peningkatan hasil belajar siswa.

Namun berdasarkan observasi masih banyak sekolah yang menggunakan model konvensional yaitu model pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah dan penugasan saja tidak menggunakan variasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama ini, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa merasa bosan dan jenuh serta enggan untuk mengikuti pelajaran. Kebosanan siswa dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan siswa gaduh saat proses pembelajaran, serta sebagian siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti mencoret-coret buku dan menjahili teman. Hal ini terjadi karena kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran dengan materi yang disampaikan.

Berkaitan dengan hal di atas, harus diupayakan adanya perbaikan pembelajaran, khususnya yang menyangkut model pembelajaran. Dalam

penyusunan skenario kegiatan pembelajaran direncanakan secara matang sesuai dengan model yang inovatif agar terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar, sehingga diharapkan siswa mampu belajar secara aktif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model Probing-Prompting mempunyai kelebihan yaitu dapat mendorong siswa berfikir aktif, juga dapat mengembangkan keberanian maupun ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat, serta dengan memberikan pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian pada siswa. Maka diajukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Probing-Prompting Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas V SDN Banjaran Kota Kediri Tahun 2015-2016".

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah Model Probing-Prompting berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Banjaran 1 Kota Kediri Tahun 2015-2016? (2) Apakah Model Konvensional berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Banjaran 2 Kota Kediri Tahun 2015-2016? (3) Apakah ada perbedaan pengaruh antara penggunaan Model Probing-Prompting dibandingkan menggunakan Model Konvensional terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Banjaran Kota Kediri Tahun 2015-2016?

II. METODE

Penelitian ini menggunakanmetode penelitian eksperimen, dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan *(treatment)* yang akan diperkirakan pengaruhnya dan juga terdapat kelompok control, sehingga peneliti dapat membandingkan dan melihat perbedaan antara keduanya.

Kelompok	Pretest	Tindakan	Posttes
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O3	-	O_4

Nonrandomized Control Group Pretest-Postest Desaign (Sukardi, 2003: 186)

Keterangan:
R= Kelompok (Group)
O_1= Pretes kelompok Eksperimen
O_3= Pretes kelompok Kontrol
X_1= Perlakuan dengan Model Probing-Prompting
-= Perlakuan dengan Model Konvensional
O_2=Hasil Postes kelompok Eksperimen
O_4= Hasil Postes kelompok Kontrol.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN

Banjaran Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 78 siswa.

Peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 78 siswa yang terdiri dari 2 sekolah yaitu pada SDN Banjaran 1 siswa kelas V sebagai kelas eksperimen sebanyak 39 siswa dan SDN Banjaran II kelas V sebagai kelas kontrol sebanyak 39 siswa.

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah siswa keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	B I	19 siswa	20 siswa	39 siswa
2	B II	29 siswa	10 siswa	39 siswa
Total Seluruh Populasi				78 siswa

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian.

Hipotesis 1, 2, dan 3

No	df	th	T tabel		p	Ket.
			1%	5%		
A	B	C	D	E	F	G
1	38	20,429	2,712	2,024	< 0,01	Sangat Signifikan
2	38	25,228	2,712	2,024	<0,01	Sangat Signifikan
3	76	8,477	2,642	1,9912	<0,01	Sangat Signifikan

Ketuntasan Klasikal dan Keunggulan

No	Kelompok	Mean	KKM	JP	Ketuntasan	Ket
A	B	C	D	E	F	G
1	Eksperimen	91,15	75	9,5% (*	90,5%	90,5 >75 %
2	Kontrol	79,18	75	27,18% (**	72,13 %	72,13<75 %
3	Kelompok Eksperimen dibanding Kelompok Kontrol	KE:KK 91,15: 79,18 (***	-	-	-	- Mean KE > KK 91,15> 79,18

Pembahasan hasil-hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dipaparkan sebagai berikut

1. Ada pengaruh model pembelajaran probing-prompting terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-Sifat cahaya siswa kelas V SDN Banjaran 1 Kota Kediri, dengan ketuntasan belajar mencapai ≥75%.

   Berdasarkan rangkuman uji hipotesis sebagaimana terlihat pada nomor 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung 20,429 (pada kolom C), dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga dari t-tabel 1% yaitu 2,712 (pada kolom D).

Maka sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis (Ha) yang diajukan terbukti (benar).

Selain melakukan uji t, juga dilakukan perhitungan ketuntasan klasikal dengan menghitung jenjang presentil untuk mengetahui berapa persen siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Pada table uji ketuntasan telah diperoleh hasil bahwa untuk ketuntasan klasikal sebesar 90,5% (pada kolom C). Dengan demikian ketuntasan klasikal berada diatas 75%.

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Probing-Prompting berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Banjaran 1 Kota Kediri dengan ketuntasan klasikal 90,5%.

2. Ada pengaruh Model Pembelajaran konvensional terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Banjaran 1 Kota Kediri, dengan ketuntasan belajar mencapai < 75%.

   Berdasarkan rangkuman uji hipotesis sebagaimana terlihat pada nomor 2 dapat diketahui bahwa nilai t hitung 25,228 (pada kolom C). Dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga dari t-tabel 1% yaitu 2,712 (pada kolom D) .

   Maka dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis (Ha) yang diajukan terbukti (benar).

   Selain melakukan uji t, juga dilakukan perhitungan ketuntasan KKM dengan menghitung jenjang presentil untuk mengetahui berapa persen siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Pada tabel uji ketuntasan telah diperoleh hasil bahwa untuk ketuntasan klasikal sebesar 72,13% (pada kolom C). Dengan demikian ketuntasan klasikal berada dibawah 75%.

   Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Konvensional* berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Banjaran 2 Kota Kediri dengan ketuntasan klasikal 72,13%.

3. Ada perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran probing-prompting dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Banjaran

Kota Kediri, dengan keunggulan pada penggunaan Probing-Prompting.

Berdasarkan rangkuman uji hipotesis sebagaimana terlihat pada nomor 3 dapat diketahui bahwa nilai t hitung 8,477 (pada kolom C). Dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga dari t-tabel 1% yaitu 2,642 (pada kolom D).

Maka dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis (Ha) yang diajukan terbukti (benar).

Selanjutnya untuk menguji keunggulan dengan membandingkan Nilai Rerata antara penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dibanding dengan Model Pembelajaran terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Berdasarkan tabel uji ketuntasan diketahui bahwa nilai rerata Post Test yang diperoleh pada penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* adalah 91,15 sedangkan nilai rerata Pos Test pada penggunaan Model Pembelajaran Konvensional adalah 79,18 Dengan deskripsi nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 91,15> 79,18.

Dari pengujian yang telah dilakukan dan membandingkan nilai rerata maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting dibanding dengan Model Pembelajaran Konvensional terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN Banjaran Kediri Tahun Ajaran 2015/2016, dengan keunggulan pada penggunaan Probing-Prompting.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh penggunaan model probing-prompting terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Banajran Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh penggunaan model konvensional terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Banjaran Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Ada perbedaan pengaruh penggunaan model probing-prompting dibanding dengan model konvensional terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN Banjaran Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

Praktik. Yogyakarta : Rineka Cipta..

Huda, Miftahul. 2014. *Model- Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rizema, Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains.* Yogyakarta : Diva Press.

.

Rositawati S, Dkk.2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V SD/MI.* Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung : Bumi Aksara

Sulistyono Heri, Dkk.2008. *ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V SD/MI.* Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem PendidikanNasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (Online), tersedia: http//www.sumberdaya.ristektikti.go.id.,diunduh 26 Mei 2016.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kota : Balai Pustaka.